

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Epidural Hematoma (EDH) merupakan salah satu komplikasi dari cedera kepala yang paling sering terjadi dan menjadi kasus emergensi dengan risiko tingkat kematian 2,7% hingga 10,1%. (Kinanti, 2022). Cedera kepala menjadi salah satu jenis trauma yang banyak ditemukan dan menjadi salah satu penyebab kematian. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan kejadian cedera kepala di Indonesia mencapai 11,9% (Riskesdas, 2018). Cedera kepala disebabkan karena adanya trauma yang terjadi pada kepala baik itu karena jatuh yang tidak disengaja, kecelakaan kendaraan bermotor, benturan benda tajam atau tumpul, maupun dari benturan dari objek lain yang bergerak ataupun tidak (Manurung, 2018). Tanda-tanda dari adanya cedera kepala pada seseorang adalah menurunnya kesadaran, nyeri kepala yang lama, mual, muntah, gangguan tidur, perubahan kepribadian, letargi, penurunan sirkulasi jaringan otak, perubahan ukuran pupil, peningkatan tekanan intrakranial, hingga terjadinya penurunan nafsu makan (Kusuma, dan Anggraeni, 2019).

Epidural Hematom (EDH) merupakan kondisi pendarahan extra-axial dengan gejala klinis yang umum terjadi setelah adanya traumatik pada kepala. epidural hematoma (EDH) disebabkan karena adanya kecelakaan lalu lintas, bunuh diri, pembunuhan, perkelahian, kecelakaan rumah tangga atau kecelakan di tempat kerja (Ansar, et al,

2021). Gejala yang khas adalah hilangnya kesadaran pada awal setelah trauma, pemulihan sementara (“sering disebut sebagai lucid interval”), yang berpuncak pada perkembangan kerusakan neurologis yang cepat. Hal ini terjadi pada 14% hingga 21% pasien dengan EDH. Seorang pasien dengan EDH kecil mungkin tidak menunjukkan gejala, tetapi hal ini jarang terjadi. Selain itu, EDH juga dapat berkembang secara tertunda (Khairat, 2023).

Salah satu tindakan yang umum dilakukan terhadap pasien EDH adalah Kraniotomi. Kraniotomi adalah prosedur pembedahan di mana sebagian tengkorak diangkat sementara untuk mengekspos otak dan melakukan prosedur intrakranial. Kondisi paling umum yang dapat diobati melalui pendekatan ini meliputi tumor otak, aneurisma, malformasi arteri-vena, empiema subdural, hematoma subdural, dan hematoma intraserebral. (Thomas, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari 300 juta operasi dilakukan setiap tahun secara global dan lebih dari tiga perempat pasien operasi menderita nyeri pasca operasi. Sebuah studi lain juga menunjukkan bahwa 60% pasien mengalami nyeri pascaoperasi. Meskipun rasa sakit yang disebabkan oleh kraniotomi mungkin lebih ringan daripada rasa sakit yang mengikuti prosedur lain, namun jika diremehkan maka akan mengganggu fase pemulihan akut dari pasien. Penanganan nyeri yang baik akan meningkatkan hasil akhir pembedahan dengan mengurangi morbiditas dan mempercepat waktu pemulihan. Obat analgesik multimodal terbukti dapat menurunkan stres pascaoperasi, mengurangi nyeri pada pasien dengan

komorbid yang berhubungan dengan komplikasi, dan juga mengurangi masa rawat di rumah sakit.

Firdaus et al (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan lidokain intravena pada kasus bedah saraf dinilai memiliki efek yang esensial. Penggunaan lidokain intravena dengan dosis 0,5–2 mg/kg/jam selama masa intraoperatif dan pascaoperasi memiliki efek yang baik sebagai obat analgesik adjuvan tanpa menimbulkan gejala toksisitas. Selain itu, lidokain juga menjadi obat analgesik menjanjikan dalam menangani nyeri pascaoperasi di bidang bedah saraf. Lidokain juga merupakan adjuvan anestesi yang menjanjikan pada pasien anak yang menjalani kraniotomi. Sebuah studi lain mendapatkan bahwa pemberian lidokain secara klinis aman dan umum untuk pasien anak-anak yang menjalani kraniotomi dalam menangani nyeri pasca kraniotomi.

Chandra et al (2022) menjelaskan bahwa pada pengangkatan tumor kraniotomi, relaksasi otak setelah pembukaan dura sangat penting. Lidokain diketahui memiliki efek analgesik dan antiinflamasi. Hal ini sangat baik dalam mengurangi tingkat metabolisme otak oksigen, aliran darah otak, dan volume darah otak; dan berpotensi mengurangi tekanan intrakranial, menghasilkan relaksasi otak yang luar biasa setelah pembukaan dura. Infus lidokain intravena kontinu intraoperatif di operasi tumor kraniotomi menghasilkan relaksasi otak yang lebih baik pada pembukaan DURA, penurunan konsumsi opioid fentanil intraoperatif, dan peningkatan kepuasan ahli bedah. Selain itu, lidokain tampaknya mencegah ketidakstabilan

hemodinamik intraoperatif selama stimulasi berbahaya.

Keunggulan dari penggunaan lidokain intravena menurut Rachman (2019) adalah mengurangi jumlah opioid yang digunakan selama 24 jam untuk menghasilkan kontrol nyeri yang diharapkan. Sehingga lidokain intravena dapat digunakan sebagai tambahan modalitas terapi untuk mengurangi jumlah penggunaan opioid pada pasien dengan nyeri akut pasca bedah. Dengan penurunan penggunaan opioid intravena, efek samping opioid diharapkan dapat dikurangi, serta pemulihan pasien dapat dipercepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut di dalam Tugas Akhir Neuroanestesi (TAN) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan kepenataan anestesi khususnya pada pasien epidural hematoma (EDH) dilakukan tindakan Kraniotomi dan pemberian Lidokain Intravena Kontinu dengan judul “Evaluasi Pemberian Lidokain Intravena Kontinu Intraanestesi Pada Pasien Epidural Hematoma (EDH) Yang Dilakukan Tindakan Kraniotomi”

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengevaluasi pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi untuk mengatasi masalah kesehatan anestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahui hasil pengkajian masalah kesehatan anestesi pada

- pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.
- b. Diketahui rumusan masalah kesehatan anestesi pada pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.
  - c. Diketahui perencanaan masalah kesehatan anestesi dengan pemberian lidokain intravena kontinu pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.
  - d. Diketahui implementasi keperawatan anestesi dengan pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.
  - e. Diketahui hasil evaluasi pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.
  - f. Diketahui analisis pengaruh pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi.

## C. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan ilmu keperawatan anestesi khususnya tentang pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan Kraniotomi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Laporan ini memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis dalam menerapkan pemberian lidokain intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi.

#### b. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah epidural hematoma (EDH) karena cedera kepala.

#### c. Bagi Penata Anestesi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi penata anestesi dalam meningkatkan pelayanan asuhan kepenataan anestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) khususnya yang diberikan Intervensi pemberian Lidokain intravena kontinu intraanestesi pada tindakan kraniotomi.

#### d. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai penerapan pemberian lidokain

intravena kontinu intraanestesi pada pasien epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi.

#### **D. Ruang Lingkup**

Tugas Akhir Neuroanestesi (TAN) ini merupakan laporan dari penerapan pemberian lidokain intravena kontinu selama intraanestesi untuk mengatasi nyeri pada pasien dengan diagnosa epidural hematoma (EDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi, yang termasuk pada ruang lingkup Kepenataan Anestesi khususnya pada neuroanestesi. Studi kasus ini dilakukan pada satu orang pasien dengan diagnosa epidural hematoma (EDH) dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi pada tanggal 9 Februari 2024 dan 15 Maret 2024.